

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Quran yaitu 1) hafalan surat populer yaitu jus 30, yassin, alwaqiah, almulk dan jus 29, 2) Cara hafalannya dimulai dari jus 30, jus 29 lalu jus 1 dan seterusnya, 3) menggunakan menggunakan metode tahfidz dan takrir agar santri mempunyai dasar membaca Al-Qur'an. 4) Diberikan materi tentang al-Qur'an, 5) menghafalkan al-quran yang ke 30/ juzz amma, 6) Menghafal al-Qur'an 6-10 Juzz tamat SD.

Hal ini sesuai menurut Nawabuddin dan Ma'arif mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak begitu implikasinya adalah bahwa seluruh umat Islam dapat di sebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah mengingat membaca surat ini merupakan salah satu rukun sholat, menurut mayoritas mazhab. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-

Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal. Orang seperti itu tidaklah bisa disebut pemangku keutuhan Al-Qur'an. Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadits atau lain-lainnya.<sup>196</sup>

Belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat di anjurkan Rasulullah.<sup>197</sup> Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzhah.

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sesuai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorangs calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.

---

<sup>196</sup> Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal...*, 25-27

<sup>197</sup> Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), 137

Program menghafal Al-Qur'an bisa benar-benar berhasil dengan maksimal yang harus diperhatikan lagi adalah hal-hal berikut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik yaitu:

1. *Tahsin Tilawah*

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an setelah mengikhlaskan niat adalah meluruskan cara pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an (*tahsin tilawah*).

2. Menentukan kemampuan menghafal dalam sehari

Penghafal Al-Qur'an seyogyanya dapat menentukan kemampuannya dalam menghafal setiap hari, apakah satu halaman, dua, tiga, sepuluh ayat atau seperdelapan juz dan seterusnya.

3. Memantapkan hafalan sebelum menambah dengan yang baru

Penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk tidak menambah hafalan ayat yang baru, kecuali jika ayat sebelumnya sudah betul-betul hafal dan lancar, hal ini bertujuan agar hafalannya terekam dalam otak dengan baik.

4. Tetaplah pada satu jenis mushaf

Tetap pada satu jenis mushaf, termasuk suatu hal yang dapat membantu memudahkan menghafal Al-Qur'an, karena penglihatan sama seperti pendengaran dapat merekam sesuatu sampai terhafal dalam pikiran. Dengan hanya satu jenis mushaf penglihatan anda akan dapat menghafal letak dan posisi setiap ayat di dalam mushaf, semua ayat akan terpetakan di dalam pikiran anda. Penggunaan mushaf yang tidak tetap, akan mudah

mengacaukan hafalan, apalagi jika ayat itu baru anda hafalkan, bahkan pikiran anda akan susah berkonsentrasi.<sup>198</sup> Misalnya dengan menggunakan Al-Qur'an khusus untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an sudut menurut istilah Indonesia. Sedangkan di luar negeri Al-Qur'an ini terkenal dengan Nama "*Al-Qur'an Bahriyah*". Al-Qur'an ini telah ada dan beredar di Indonesia semenjak seratus tahun yang lalu, dikatakan Al-Qur'an pojok karena setiap halaman di akhiri dengan akhir ayat. Sedangkan sebutan *Bahriyah* berasal dari nama penerbit yang pertama kali menerbitkan yaitu percetakan "*Bahriyah*" di Turki. Dan ada kalanya orang menyebut Al-Qur'an Setambul/ Istambul (Turki). Al-Qur'an Bahriyah ini populer di Indonesia karena praktis untuk menghafal dan sangat membantu ingatan. Oleh karena itu hampir semua orang Indonesia yang menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an tersebut.

Adapun ciri khas dari pada Al-Qur'an itu ialah bahwa Al-Qur'an Bahriyah ini setiap halamannya berisi 15 baris, dari setiap juznya berisi 20 halaman. Perlu diketahui bahwa sekarang mulai beredar Al-Qur'an pojok juga yang berbaris 17 atau 18 baris dalam setiap halaman dan ditulis dengan rasam Ustman. Sedangkan Al-Qur'an Bahriyah yang dimaksudkan di sini yaitu Al-Qur'an Bahriyah yang terkenal di Indonesia

---

<sup>198</sup> Syaikh Abdul Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy-Syamil, 2000), 11-18

dan menggunakan rasam yang hampir mendekati *rasam Imlaiy* (yaitu khat yang mengikuti cara penulisan *qaidah Imla*).<sup>199</sup>

5. Menghafal dengan cara memahami

Memahami ayat-ayat yang akan di hafal dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya, sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan kitab tafsir untuk melakukan langkah di atas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu membaca ayat-ayat dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang maka akan mempermudah untuk mengingatnya karena lidah yang banyak mengulang hingga lancar membaca ayat-ayat yang di hafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Orang yang hanya mengandalkan saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar sampai lancar.

6. Tetap pada satu surat sampai lancar

Penghafal Al-Qur'an tidak berpindah ke surat berikutnya, kecuali jika sudah benar-benar lancar, mampu membacanya dari awal sampai akhir surat dengan mudah tanpa harus memeras pikiran dalam mengingat bacaannya dan enak untuk di simak orang lain. Ukuran kelancarannya sampai pada tingkat seakan seperti air tidak tersendat-sendat walaupun pikiran terkadang tidak konsentrasi terhadap maknanya, atau seakan membaca Al-Fatihah yang dapat terbaca tanpa lelah dan konsentrasi

---

<sup>199</sup> Zen, *Tata Cara / Problematika*....,246-247

walaupun tidak mungkin semua surat di dalam Al-Qur'an akan dapat terbaca seperti Al-Fatihah, namun ini sekedar perumpamaan. Untuk itu sebelum pindah ke surat yang baru. Buktikanlah bahwa hafalan sudah betul-betul lancar dan mantap.

#### 7. Selalu menyetorkan hafalan

Penghafal Al-Qur'an tidak boleh mengandalkan hafalan dari dirinya saja, namun ia harus men-tasmi'-kannya (menyetorkannya) kepada orang lain yang mampu menyimak bacannya dengan melihat mushaf, dan lebih ideal lagi jika di tasmi'kan kepada orang yang sudah hafidz Al-Qur'an, karena biasanya lebih teliti dan detail dalam meluruskan bacaan yang salah satu terlupakan.

#### 8. Pemantauan yang terus menerus

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau syair, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Jadi harus ada perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan dengan cara pemantauan dan kerja keras yang terus menerus untuk menjaga dari menurunnya daya ingat.

Dengan cara inilah, hafalan akan terjaga dengan baik, dan tanpa cara ini hafalan akan mudah terlupakan.

#### 9. Perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa

Al-Qur'an memiliki kemiripan di dalam makna-maknanya lafadz-lafadznya dan ayat-ayatnya.<sup>200</sup>

---

<sup>200</sup> Abdul Kholik, *Kaidah Emas*...., 11-29

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar: 23 yaitu:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِي.....(الزمر : 23)

Artinya:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur’an yang serupa ayatnya lagi berulang-ulang. (Surat Az-Zumar: 23).<sup>201</sup>

Apabila di dalam Al-Qur’an terdapat 6000 ayat lebih maka dua ribu ayat diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa. Ada yang berbeda dalam satu huruf saja, satu kata saja, dua kata dan seterusnya. Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada penghafal Qur’an yang baik untuk memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang serupa lafadznya. Perhatian besar terhadap masalah ini akan menghasilkan hafalan yang baik.

#### 10. Memanfaatkan usia emas dalam menghafal

Memanfaatkan usia emas untuk menghafal yaitu yang di mulai umur lima tahun sampai dua puluh tiga tahun kemampuan hafalan masih kuat, dan setelah dua puluh tiga tahun, kemampuan menghafal turun, dan sebaliknya kemampuan pemahaman meningkat. Agar lebih mendapat manfaat yang besar, alangkah bagusnya, bila usia emas tersebut dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur’an.

Menghafalkan sesuatu pada masa usia diatas, lebih cepat ingat dan lebih lama lupa, dan sebaliknya di atas usia itu lebih lama ingat dan lebih cepat lupa. Benarlah orang mengatakan:

---

<sup>201</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., 749

الحفظ في الصغر كالنقش على الحجر والحفظ في الكبر كالنقش على الماء.

“Menghafal pada waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan menghafal pada waktu dewasa bagaikan mengukir diatas air”.

Untuk itu sangat dianjurkan memanfaatkan masa usia emas untuk menghafalkan.<sup>202</sup>

Selain cara diatas, ada cara yang lebih tepat penerapannya bagi mereka yang mempunyai kesibukan tertentu. Mereka hanya perlu waktu maksimal satu jam tiap hari, dapat dilaksanakan di rumah, selanjutnya ikuti cara berikut:

- a. Sediakan tape recorder dan kaset Al-Qur'an bacaan murratal seperti yang dibacakan oleh Mahmud Al-Khusyawi dan lain-lain.
- b. Jiwa ketenangan penuh keikhlasan dan konsentrasi sangat mendukung cara ini.
- c. Membaca do'a
- d. Untuk menghindari kesalahan bacaan, dengarkan bacaan ayat-ayat melalui kaset tadi, tiga hingga lima ayat, panjangnya lebih kurang 7 baris.
- e. Bila sudah yakin dengan bacaan yang benar, bacalah satu ayat dulu 30-40 kali.
- f. Setelah ayat pertama selesai, dengarkan kembali ayat pertama dengan memutar kaset tadi sambil mengikuti bacaan.

---

<sup>202</sup> Abdul Kholik, *Kaidah Emas...*,30-31



- g. Selanjutnya gunakan cara di atas untuk kedua, ketiga dan seterusnya untuk menggabungkan ayat-ayatnya.
- h. Bila menggunakan kaset di rasa mahal, gunakan cara di bawah ini:
  - 1) Mencari teman yang berminat dari terpanggil untuk menghafalkan Al-Qur'an.
  - 2) Membaca 3-5 ayat secara bergilir.
  - 3) Hafalkan ayat-ayat di atas secara bergilir
- i. Cara di atas seperti dikerjakan oleh sahabat-sahabat Rasulullah SAW.<sup>203</sup>

Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan dengan penuh keikhlasan

Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. Maka dari itu jadikanlah tujuan dan sasaran menghafalkan Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Janganlah anda memiliki tujuan untuk memperoleh kedudukan, uang, upah atau ijazah. Allah SWT tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.<sup>204</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yaitu:

---

<sup>203</sup> Muttaqin Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Ponorogo: PSIA Pondok Modern Gontor, tt), 18

<sup>204</sup> Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004), 29

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (البينة: 5)

Artinya:

“Tidaklah mereka di perintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).<sup>205</sup>

## 2. Menjauhi kemaksiatan

Hati yang dipenuhi oleh kemaksiatan dan disibukkan dengan kerakusan nafsu syahwat tidak akan ada tempat untuk cahaya Al-Qur'an. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan Al-Qur'an, sedangkan bisikan setan akan menjauhkan dari mengingat Allah dalam surat Al-Mujaadilah ayat 19 yaitu:

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ  
الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ (المجادلة: 5)

Artinya:

“Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahkan golongan setan itulah golongan yang rugi”. (Q.S. Al-Mujaadilah: 19)

## 3. Izin dari orang tua/ wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin orang tua/ wali ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua atau suami sudah memberi izin terhadap anak atau istrinya untuk menghafal Al-Qur'an, berarti sudah

<sup>205</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 1084

mendapat kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal Al-Qur'an semata.

Ketidakrelaan orang tua/ wali ini akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.

#### 4. Kontinuitas dari calon penghafal

Kontinuitas disini berarti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalkannya.

Penggunaan waktu dan materi yang di hafal harus ada keserasian. Misalnya jika menghafal materi baru pagi (05.00-07.00) untuk menghafalkan materi baru dengan kemampuan satu halaman, maka untuk selanjutnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan barometer bagi para penghafal. Apabila pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihasilkan tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebab musababnya.

Dengan disiplin waktu ini, seseorang diajar menjadi orang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab segala-galanya.

#### 5. Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu

kepentingan lain, misalnya menerima tamu, berolah raga, bepergian dan lain sebagainya. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan 08.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur baik sekali dipergunakan untuk menghafal, karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh macam-macam program.

6. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan, dan enak didengarkan. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah pula hilang. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hampir semua penghafal Al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang ditaruh di belakang itu akan lepas jika tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan

kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut "takrir".<sup>206</sup>

Selain syarat-syarat di atas, syarat utama untuk memudahkan hafalan menurut Mudawi Ma'arif yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah
2. Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar (tajwid) dan (makhraj al-huruf)
3. Minimal sudah pernah khatam Al-Qur'an 20 kali
4. Adanya seorang pembimbing dari ustadz-ustadzah (al-Hafidz-al-Hafidzah)
5. Gunakan satu jenis mushaf Al-qur'an (Al-Qur'an pojok ayat)
6. Menggunakan pensil/bolpen stabillo sebagai pembantu.<sup>207</sup>

Setelah seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar yang lebih penting lagi yaitu mempelajari isi dari Al-Qur'an tersebut. Adapun tujuannya menurut Mahmud Yunus selain untuk jadi ibadah bagi yang membacanya, adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong bertaubat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

---

<sup>206</sup> Zen, *Tata Cara/ Problematika...*, 243-246

<sup>207</sup> Mudawi Ma'arif, *Materi Tahsin dan Persiapan Menghafal Al-Qur'an*, ( t.t.p, Mukhtasor Tajwid Juz 'amma, t.t), 2

- c. Mengharap keridhaan Allah dengan menganut itikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d. Menanam akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran, serta jadi teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e. Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.<sup>208</sup>

#### **B. Implementasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran**

Implementasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran adalah pelaksanaannya ada dua, *pertama* adalah dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. *Kedua* adalah mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru. Implementasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran adalah: 1) target BTQ yaitu untuk sementara mampu membaca Al-Quran Sendiri, untuk sementara selama 2 tahun diajarkan, 2) pembelajaran memakai jilid YANBUA jus 1-4 sedangkan jilid selanjutnya tidak diajarkan

---

<sup>208</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), 61

sebab sudah dianggap mampu dalam pelaksanaannya, 3) menggunakan alat peraga untuk membantu belajar, sebagaimana hasil wawancara, 4) menggunakan metode talqin.

Bagi umat Islam sudah pasti meyakinkannya, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, karena yang dibacanya itu adalah kalamullah. Sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dalam keadaan suka maupun duka, juga bisa menjadi obat penawar bagi jiwa yang resah, tidak tenang, gelisah, maupun penyakit-penyakit dahir atau batin lainnya. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus memperhatikan masalah adab-adabnya atau tata karma, karena yang di baca itu adalah kalamullah yang harus di junjung tinggi dan dimulyakan.<sup>209</sup>

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaan yang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Fatir ayat 29 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (سورة فطر: 29)

---

<sup>209</sup> M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an di Lengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), 189

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”. (Surat Fatir: 29).<sup>210</sup>

Dalam haditsnya Rasulullah juga menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an yaitu:

عن ابي امامه الياهلي رضي الله عنه قال: سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه/أخرجه مسلم/<sup>211</sup>

Artinya:

“Dari Abi Umamah Al-Bahili r.a. dia berkata: Aku mendengar Nabi Muhammad saw, bersabda: Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya ia di hari kiamat (kelak), menjadi penolong bagi orang yang membacanya”.<sup>212</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa begitu besarnya keutamaan membaca Al-Qur’an, sebab yang di bacanya adalah kitab suci Allah dan sebaik baik bacaan bagi orang mukmin, baik di baca di kala senang maupun di kala susah, apalagi yang mampu menghafalkannya maka akan mendapat suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada duniawi dan ukhrawi.

Menghafal Al-Qur’an merupakan tujuan tingkatan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur’an, sedang mengajarkannya adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Para penghafal Al-Qur’an adalah sebagai penjaga

<sup>210</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., 700

<sup>211</sup> الامام أبي الحسين مسلم بن الحجاج النيشا بوري, صحيح مسلم الجزء الاول, القاهرة, (الحدِيث), 1418 هـ - 1997 م 575-574,

<sup>212</sup> Hamzah Muhammad Shalih, *55 Wasiat Rasulullah SAW*, (Surabaya: Amelia, 2003), 169



keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Dan akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat jika di sertai dengan amal shaleh dalam menghafalkannya.

Etika-etika bagi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Harus bersungguh-sungguh mengagungkan Al-Qur'an.<sup>213</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (محمد: 24)

Artinya:

“Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an atau hati mereka yang terkunci”. (Q.S. Muhammad: 24).<sup>214</sup>

2. Di haruskan melakukan wudhu (jika memegang Al-Qur'an). Adapun bagi yang membacanya dengan hafalan saja (tanpa membawa Al-Qur'an), hanya disunatkan saja. Selain itu disunatkan menghadap ke arah kiblat dengan menundukkan kepala untuk menghormati kepada Al-Qur'an serta duduk yang baik.<sup>215</sup>

Sebagaimana pendapat Ibnu Qudamah yaitu: Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an wudhu' terlebih dahulu, juga memperhatikan adab-adab yang baik, duduk bersila, tidak boleh bersandar

<sup>213</sup> Abdur Rauf, *Kiat Sukses*....,87

<sup>214</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 833

<sup>215</sup> Munir, *Pedoman Lagu-lagu*....,190

atau duduk dengan posisi sekenanya atau dengan posisi yang menggambarkan kecongkaan. Keadaan yang paling bagus saat membaca Al-Qur'an ialah saat berdiri dalam shalat dan dilakukan di masjid.<sup>216</sup>

3. Disunatkan membaca isti'adzah dan basmallah sebelum memulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan maksud memohon kepada Allah agar kita dijauhkan dari bisikan dan pengaruh syetan, sehingga hati dan pikiran bisa menjadi tenang.

4. Memilih tempat-tempat yang bersih lagi suci, seperti dirumah, di mushaf, di surau, atau di masjid.
5. Diwajibkan menggunakan tajwid, tanpa menggunakannya hukumnya haram, sebab membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya fardhu a'in.
6. Dianjurkan membaguskan suaranya, sebab suara yang bagus dan merdu itu bisa menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an.<sup>217</sup>
7. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an

Para pengaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.

---

<sup>216</sup> Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin Jalan Orang-Orang Yang Mendapat Petunjuk*, (Al-Imam Ibnul Jauzy), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 56

<sup>217</sup> Munir, *Pedoman Lagu-lagu...*, 194

#### 8. Selalu bersama Al-Qur'an

Selalu bersama Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf atau mendengarkan pembacanya dari radio atau kaset rekaman.

Penghafal Al-Qur'an harus menjadikan Al-Qur'an sebagai temannya dalam kesendiriannya, serta penghiburnya dalam kegelisahannya sehingga ia tidak berkurang dari hafalannya.

#### 9. Berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.<sup>218</sup>

#### 10. Beramal dengan Al-Qur'an

Yakni mengamalkan Al-Qur'an, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintahnya, berhenti pada larangan-larangannya, pelaksanaan terhadap wasiat-wasiatnya dan memperhatikan bacaan-bacaannya.

#### 11. Memperhatikan, mendengar dan tenang

Memperhatikan, mendengar dan tenang ketika membaca dapat membantu kepada pemahaman dan penghayatan terhadap apa saja yang ada di dalam ayat-ayat Allah SWT, termasuk janji dan ancaman, kabar gembira, dan peringatan, hikmah dan nasehat, perintah dan larangan.

---

<sup>218</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema INsani Press, 1999), 200-2001

Selain itu lebih memudahkan untuk meraih rahmad Allah.<sup>219</sup>

Sebagaimana firman Allah yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (204)

Artinya: " Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kalian mendapat rahmat". (Q.S. Al-A'raf:204).<sup>220</sup>

12. Menjauhi segala hal yang dapat menghilangkan kekhusu'an terhadap keagungan Al-Qur'an.

Yakni tertawa, menguap, bermain-main jari jemari, berbicara kepada orang lain tanpa keperluan dan lain sebagainya. Dianjurkan menahan bacaan apabila menguap, karena sedang berada dihadapan percakapan Allah, sedangkan menguap adalah dari syetan.<sup>221</sup>

13. Meneruskan bacaan setelah *khatam*

Ketika selesai (*khatam*) membaca Al-Qur'an, maka disunahkan untuk meneruskan bacaan yang baru. Karena tindakan yang paling disukai oleh Allah SWT adalah *Al-Hallul Murtahal* (tindakan yang berkelanjutan).<sup>222</sup>

Lebih lanjut Abdul Aziz Abdur Rauf, menjelaskan tentang etika penghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Selalu menjaga keikhlasan karena Allah dan menjaga diri dari riya'.
- b. Harus selalu *mutamayiz* (unggul) dari orang lain, menjaga diri dari laghwu, dan selalu bersegera dalam melakukan ketaatan kepada Allah.

<sup>219</sup> Etika Membaca Al-Qur'an, *Qiblati (Menyatukan Hati dalam Sunah Nabi)*, Vol. 01 No. 08 April-Mei 2006, 18-19

<sup>220</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 256

<sup>221</sup> Etika Membaca Al-Qur'an, *Qiblati*...., 19-21

<sup>222</sup> Jawaid Al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an*....,62

- c. Jangan mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah.
- d. Jangan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, namun hendaknya selalu bertawadlu'.
- e. Janganlah berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an.
- f. Jangan berniat menjadikannya sebagai alat meminta-minta kepada manusia.
- g. Berhati-hati dari sifat orang munafik.
- h. Berhati-hati dari tergelincir kepada maksiat (*fusuq*).
- i. Banyak berdo'a kepada Allah, agar Al-Qur'an menuntunnya ke jannah
- j. Selalu bersama Al-Qur'an sampai ia menghadap Allah.<sup>223</sup>

### **C. Evaluasi pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Quran**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyetor surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadz/ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji. Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Pesantren adalah 1) Tes disini dimaksudkan ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. 2) Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30 Selama liburan diberi tugas murajaah seperti

---

<sup>223</sup> Abdul Rauf, *Kiat Sukses...*, 87-90

pengulangan hafalan yang diberi kartu atau buku panduan sesuai dengan surat yang sudah didapatkan selama belajar dan dibimbing oleh orang tua, 3) metode dalam menghafal Al-Qur'an murojaah setiap hari (memakai prestasi buku tahfidz) UTS & UAS modelnya ujian sambung ayat dalam UAS cara ujiannya guru membacakan ayat, lalu murid meneruskan 1-3 ayat setelahnya, dan 4) intensive ujian.

Evaluasi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun evaluasi menghafal dengan memakai evaluasi ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntutan secara berlebihan.